



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2548-4834 I p-ISSN: 2548-4826

No. 118/JMP/PS/IV/2026

Dewan penyunting Jurnal Manajemen Pendidikan telah menerima artikel:

Nama : M Fadly Syahputra Sinaga¹, Hazal Fitri², Iis Marsithah³

Judul : **KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH
DALAM INOVASI KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA DAYAH DARUL IHSAN ACEH BESAR**

Asal Instansi : ^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan
Jurnal Manajemen Pendidikan STKIP Pesisir Selatan **dan akan diterbitkan pada
jurnal elektronik Manajemen Pendidikan Volume 11 Nomor 02 Bulan April
Tahun 2026.** Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan
sebaik-baiknya.



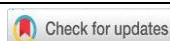


KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM INOVASI KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DAYAH DARUL IHSAN ACEH BESAR

M Fadly Syahputra Sinaga¹, Hazal Fitri², Iis Marsithah³, Safriadi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: 220206058@student.ar-raniry.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2172>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Instructional Leadership,

Curriculum Innovation,

teacher professional

development,

Learning Quality,

Islamic Education



ABSTRACT

This study aims to describe the form of instructional leadership of the madrasah principal and the efforts made in encouraging curriculum innovation at the Private Islamic Junior High School Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. The method used is a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects included the madrasah principal as the main informant, as well as the deputy head of curriculum and teachers as supporting informants. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion, with validity tests through triangulation and member checking. The results of the study indicate that the instructional leadership of the madrasah principal is participatory and transformational and oriented towards improving the quality of learning. The madrasah principal plays an active role in the planning, implementation, and evaluation of learning and is able to integrate the national curriculum with Islamic boarding school values. Efforts made include academic supervision, strengthening a collaborative culture, and teacher professional development through training and sharing of good practices that have an impact on improving the quality of learning, the application of innovative methods, and the involvement and critical thinking skills of students. The novelty of this research lies in the integration of instructional leadership with Islamic boarding school values as a contextual and sustainable curriculum innovation strategy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kepemimpinan instruksional kepala madrasah serta upaya yang dilakukan dalam mendorong inovasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Swasta Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah sebagai informan utama, serta wakil kepala bidang kurikulum dan guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah bersifat partisipatif dan transformasional serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mampu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan. Upaya yang dilakukan meliputi supervisi akademik, penguatan budaya kolaboratif, serta pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan berbagi praktik baik yang berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran, penerapan metode inovatif, serta keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kepemimpinan instruksional dengan nilai-nilai kepesantrenan sebagai strategi inovasi kurikulum yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan instruksional, inovasi kurikulum, pengembangan profesional guru, kualitas pembelajaran, pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam inovasi kurikulum memiliki urgensi yang tinggi dalam menjawab tantangan mutu pendidikan di era kontemporer. Data global menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan sekolah berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Laporan internasional menunjukkan bahwa sekitar 25% variasi kinerja sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah setelah faktor guru. Hal ini menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum yang adaptif dan kontekstual. Selain itu, dinamika perubahan kebijakan pendidikan serta perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi kurikulum yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (OECD, 2021; Hallinger, 2011).

Untuk memperjelas urgensi tersebut, berikut disajikan data terkait peran kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan:

Tabel 1. Data Kepemimpinan

Aspek	Temuan Penelitian	Sumber
Pengaruh kepemimpinan terhadap mutu sekolah	±25% mempengaruhi kinerja sekolah	Hallinger (2011)
Kebutuhan inovasi kurikulum adaptif	Tinggi di era globalisasi pendidikan	OECD (2021)
Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum	Aktor kunci perubahan pendidikan	Kemendikbudristek (2022)

Data tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional tidak dapat diposisikan hanya sebagai elemen pendukung, melainkan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan inovasi kurikulum di satuan pendidikan. Hal ini karena kepala satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran sehingga kurikulum yang dikembangkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga implementatif dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Kepemimpinan instruksional memungkinkan terjadinya sinkronisasi antara kebijakan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas, termasuk dalam mendorong kreativitas guru, penggunaan metode inovatif, serta penguatan kompetensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian, semakin kuat kapasitas kepemimpinan instruksional yang dimiliki kepala madrasah, maka semakin besar pula peluang keberhasilan inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022).

Madrasah berbasis pesantren menghadapi kompleksitas yang lebih tinggi dalam inovasi kurikulum karena harus mengintegrasikan standar nasional pendidikan dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi kepesantrenan. Integrasi ini tidak hanya menuntut kemampuan administratif, tetapi juga kecakapan dalam mengelola dimensi akademik, religius, dan kultural secara simultan. Kondisi ini semakin penting dalam konteks masyarakat multikultural yang membutuhkan pendidikan berbasis nilai moderasi beragama dan penguatan karakter. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut mampu mengelola inovasi kurikulum yang tidak hanya modern tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai Islam (Aslam et al., 2022; Suhendri et al., 2025).

Dalam perspektif normatif Islam, kepemimpinan yang efektif didasarkan pada kapasitas keilmuan dan kompetensi, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Baqarah: 247, Allah Swt. berfirman:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

Terjemahan: Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi mereka) menjawab, "Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik." Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Surat Al-Baqarah Ayat 247: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap, n.d.)

Berdasarkan ayat tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan diberikan kepada individu yang memiliki keluasan ilmu dan kemampuan. Maka legitimasi kepemimpinan tidak bersifat struktural, namun substantif. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah harus memiliki kompetensi pedagogik, manajerial, dan kepemimpinan yang kuat untuk mendorong perubahan kurikulum secara efektif dan berkelanjutan (Buntoro, 2025).

Kepemimpinan instruksional merupakan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran sebagai inti dari manajemen pendidikan. Praktik kepemimpinan ini mencakup perumusan visi akademik, pelaksanaan supervisi pembelajaran, serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kinerja guru, efektivitas implementasi kurikulum, serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan inovasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran (Istikomah & Hayati, 2025; Rafiq & Gul, 2023).

Meskipun kajian tentang kepemimpinan instruksional telah berkembang luas, penelitian yang secara khusus mengkaji konteks madrasah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Sebagian besar studi lebih berfokus pada sekolah umum, sehingga belum mampu menggambarkan kompleksitas integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan. Padahal, madrasah pesantren memiliki karakteristik unik yang mencakup pembinaan akhlak, tradisi keilmuan klasik, serta pengaruh kepemimpinan kiai dalam sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam (Soleh & Supardi, 2023).

Kepala madrasah memiliki peran strategis yang tidak hanya administratif, tetapi juga akademik dan kultural dalam mengelola lembaga pendidikan. Ia bertanggung jawab dalam menyinergikan kebijakan pendidikan nasional dengan nilai-nilai Islam, serta membangun budaya pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan. Kepemimpinan instruksional di madrasah juga mencakup pembinaan profesional guru, peningkatan kualitas pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Hal ini menjadikan kepala madrasah sebagai agen perubahan utama dalam inovasi kurikulum (Gusli et al., 2025; Anas, 2024).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara tuntutan inovasi kurikulum yang adaptif dengan realitas implementasinya di madrasah berbasis pesantren. Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sarana, variasi kompetensi guru, serta belum optimalnya supervisi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan

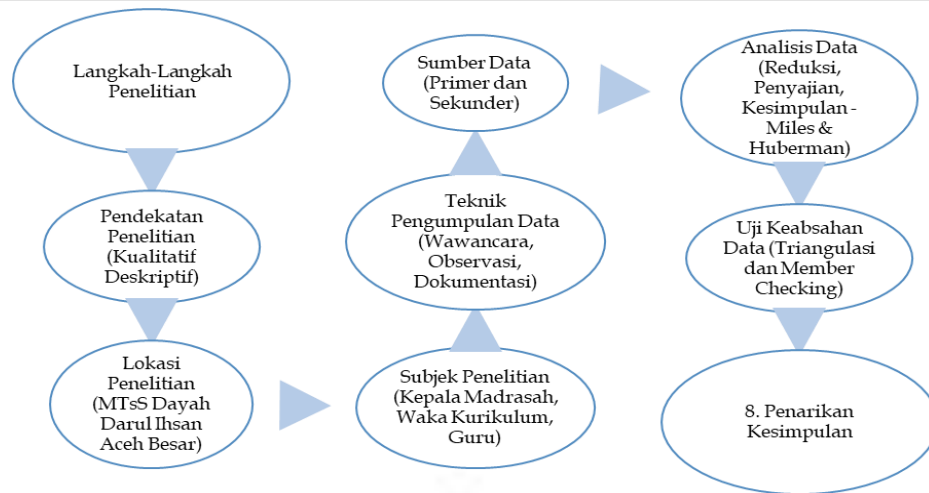
kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan instruksional dijalankan dalam konteks tersebut (Muallimah et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh kepala madrasah serta upaya yang dilakukan dalam mendorong inovasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Swasta Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam, serta kontribusi praktis dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah berbasis pesantren di tengah dinamika perubahan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Gunawan & Fauzan, 2025). Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena kepemimpinan instruksional secara mendalam dalam konteks alami lembaga pendidikan, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, proses, serta dinamika kepemimpinan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, praktik kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam inovasi kurikulum dianalisis berdasarkan realitas empiris yang terjadi di MTsS Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut dengan teknik pemilihan secara purposive, karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya dalam integrasi kurikulum nasional dan kepesantrenan. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah sebagai informan utama, serta wakil kepala bidang kurikulum dan guru sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti (Fadli & Nasyomia, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh langsung dari informan serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti program kerja, perangkat pembelajaran, dan kebijakan madrasah. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif (Ramdhan, 2021). Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya, sehingga validitas dan kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Waruwu, 2021). Agar lebih mudah memahami alur penelitian ini, akan dideskripsikan melalui gambar berikut:



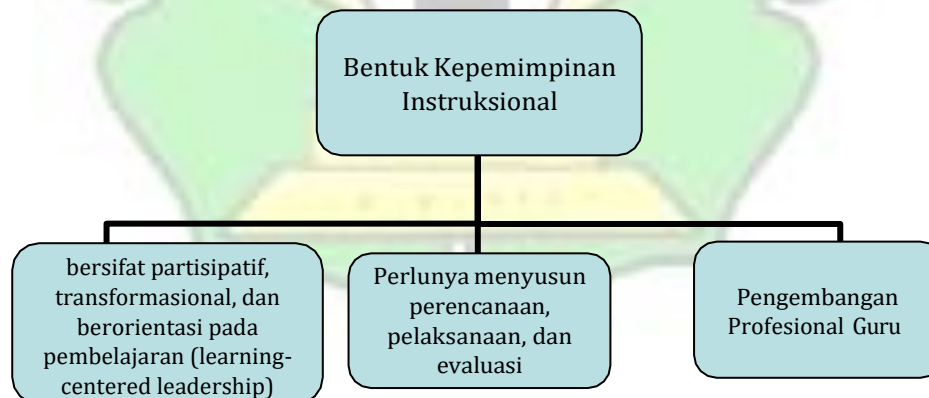
Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada beberapa bentuk kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dan upaya Kepala Madrasah dalam mendorong inovasi kurikulum. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Dayah Darul Ihsan Aceh Besar bersifat partisipatif, transformasional, dan berorientasi pada pembelajaran (*learning-centered leadership*). Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan seluruh proses akademik di madrasah.

Berikut hasil penelitian yang fokus pada menganalisis bentuk kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh Kepala Madrasah yaitu:



Gambar 2. Bentuk Kempemimpinan Intruksional Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Dayah Darul Ihsan Aceh Besar bersifat partisipatif, transformasional, dan berorientasi pada pembelajaran (*learning-centered leadership*). Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan seluruh proses akademik di madrasah.

Kemudian kepala madrasah juga sangat memerlukan sebuah perencanaan, untuk bias melaksanakan tugas dengan baik, serta dapat mengevaluasi dengan baik. Dalam aspek

perencanaan pembelajaran, kepala madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dalam penyusunan program kurikulum, perangkat pembelajaran, serta perencanaan kegiatan akademik melalui forum rapat kerja. Proses ini menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara pimpinan dan guru dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, bentuk kepemimpinan instruksional terlihat melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan. Kepala madrasah melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik konstruktif, serta membimbing guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini menunjukkan karakter kepemimpinan transformasional yang mendorong perubahan positif dalam praktik mengajar guru.

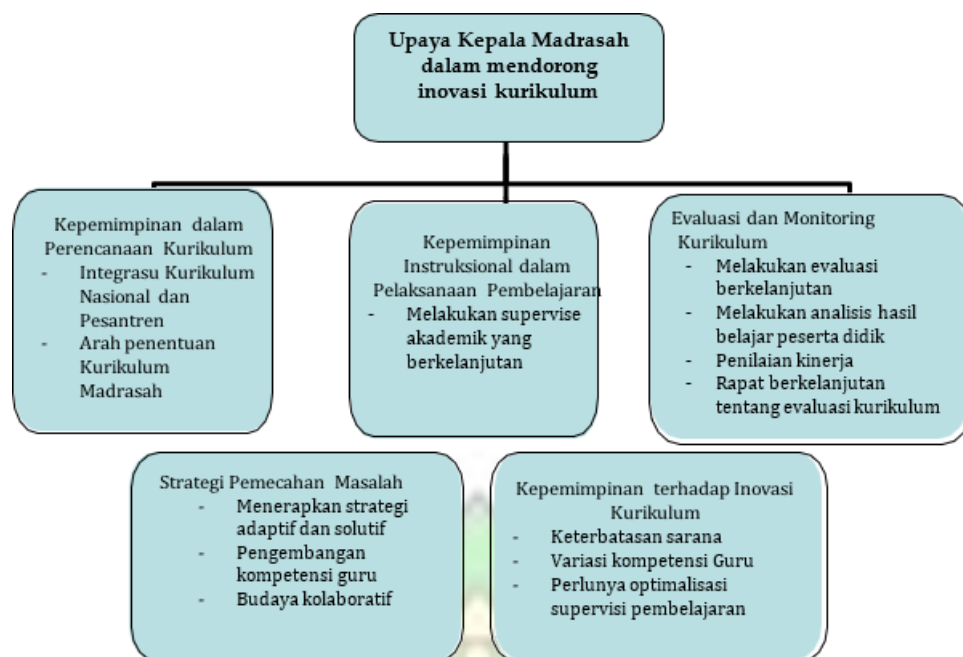
Selanjutnya, dalam aspek evaluasi pembelajaran, kepala madrasah menerapkan kepemimpinan berbasis data (*data-driven leadership*) melalui analisis hasil belajar siswa dan penilaian kinerja guru. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran. Hal ini mencerminkan adanya komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Selain itu, kepala madrasah juga menunjukkan bentuk kepemimpinan instruksional melalui pengembangan profesional guru, seperti mendorong partisipasi dalam pelatihan, workshop, serta kegiatan berbagi praktik baik. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah diwujudkan dalam bentuk kepemimpinan yang kolaboratif, transformatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Bentuk kepemimpinan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta memperkuat efektivitas proses pembelajaran di madrasah.

Selanjutnya upaya Kepala Madrasah dalam mendorong inovasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Swasta Dayah Darul Ihsan Aceh Besar menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum itu sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan instruksional kepala madrasah sebagai aktor utama dalam menggerakkan seluruh komponen pembelajaran. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah visi, pengelola proses pembelajaran, sekaligus pengendali mutu akademik yang memastikan bahwa setiap kebijakan kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat kelas. Dalam praktiknya, kepemimpinan instruksional yang dijalankan bersifat partisipatif, transformatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, di mana kepala madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga terlibat langsung dalam pembinaan guru, pengembangan perangkat pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, temuan penelitian ini kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama yang menggambarkan secara komprehensif praktik kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam inovasi kurikulum, sebagai berikut:



Gambar 3. Tema dari Hasil Penelitian Upaya Kepala Madrasah dalam mendorong inovasi kurikulum

Lebih lanjut, hasil penelitian mengungkapkan bahwa inovasi kurikulum yang diterapkan di madrasah ini merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan yang kuat dengan budaya akademik yang kolaboratif. Kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk berinovasi, bereksperimen dengan model pembelajaran baru, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran. Proses inovasi tersebut berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terstruktur. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan (*agent of change*) dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun beberapa tema yang didapati dari hasil penelitian, sebagai berikut: *Pertama*; Kepemimpinan dalam Perencanaan Kurikulum yang menunjukkan bahwa kepala madrasah memegang peran sentral dan strategis dalam menentukan arah kebijakan kurikulum di madrasah. Perencanaan kurikulum tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses yang sistematis, terstruktur, dan partisipatif. Kepala madrasah menginisiasi forum rapat kerja kurikulum yang melibatkan wakil kepala bidang kurikulum dan guru untuk merumuskan program tahunan, program semester, serta pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus dan modul ajar.

Lebih lanjut, kepala madrasah berperan sebagai pengarah visi (*visionary leader*) dengan memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya mengacu pada standar kurikulum nasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi identitas lembaga. Integrasi ini tampak pada penyisipan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran serta penguatan program pembiasaan religius. Selain itu, kepala madrasah juga menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam perencanaan pembelajaran. Guru di dorong untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter, sikap spiritual, dan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum bersifat holistik, kontekstual, dan berorientasi

pada pengembangan peserta didik secara utuh (*whole person development*).

Kedua, Kepemimpinan Instruksional dalam Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap implementasi, kepala madrasah menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional secara nyata melalui supervisi akademik yang berkelanjutan. Supervisi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dilakukan secara informal melalui interaksi langsung dengan guru. Kegiatan supervisi meliputi observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung, diskusi reflektif setelah pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif dan solutif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran guru. Guru mulai menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL), diskusi kelompok, dan pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Kepala madrasah juga berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan forum berbagi praktik baik (*best practices*). Dampak dari kepemimpinan ini terlihat pada meningkatnya kualitas interaksi pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif, kritis, komunikatif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga secara langsung berdampak pada kualitas pengalaman belajar siswa.

Ketiga, Evaluasi dan Monitoring Kurikulum yang merupakan bagian integral dari kepemimpinan instruksional yang bertujuan untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum. Kepala madrasah melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui berbagai mekanisme, seperti analisis hasil belajar siswa, penilaian kinerja guru, serta rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan secara rutin.

Dalam praktiknya, hasil belajar siswa dianalisis tidak hanya dari aspek nilai akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan. Selain itu, penilaian kinerja guru dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibahas dalam forum bersama sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan kurikulum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat integrasi nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Keempat yaitu Strategi Pemecahan Masalah, dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, kepala madrasah menunjukkan peran sebagai *problem solver* dengan menerapkan berbagai strategi yang adaptif dan solutif. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan berkelanjutan. Kepala madrasah juga mendorong terbentuknya budaya kolaboratif antar guru melalui diskusi kelompok, *lesson study*, dan berbagi praktik baik.

Selain itu, intensitas supervisi akademik ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap guru mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan lain atau instansi terkait, untuk mendukung pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada perencanaan, tetapi juga pada kemampuan mengatasi masalah secara nyata di lapangan.

Kelima yaitu Dampak Kepemimpinan terhadap Inovasi Kurikulum, menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap inovasi kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih adaptif terhadap

kebutuhan peserta didik dan kontekstual dengan lingkungan madrasah. Selain itu, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Dampak lainnya adalah meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta berkembangnya keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Tidak kalah penting, inovasi kurikulum juga berkontribusi dalam penguatan karakter dan nilai-nilai religius peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah merupakan faktor kunci (*key determinant*) dalam keberhasilan inovasi kurikulum, sekaligus menjadi penggerak utama dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Dayah Darul Ihsan Aceh Besar bersifat partisipatif, transformasional, dan berorientasi pada pembelajaran (*learning-centered leadership*). Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan seluruh proses akademik di madrasah. Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan instruksional yang menekankan bahwa fokus utama kepemimpinan pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan kurikulum dan penguatan proses pembelajaran (Hallinger, 2011).

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, kepala madrasah menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru dalam penyusunan kurikulum, program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran melalui forum rapat kerja. Keterlibatan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara pimpinan dan guru dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran. Secara teoretis, praktik ini mencerminkan peran kepala madrasah sebagai *visionary leader* yang mampu membangun visi bersama (*shared vision*) dalam pengembangan kurikulum. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan perubahan kurikulum sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang mampu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan (Fullan, 2014).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan instruksional diwujudkan melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan. Kepala madrasah melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik konstruktif, serta membimbing guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai *instructional leader* yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung kepala sekolah dalam pembelajaran merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Robinson et al., 2008). Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif mencerminkan pergeseran menuju *student-centered learning* yang menjadi karakteristik pembelajaran abad ke-21 (OECD, 2019).

Dalam aspek evaluasi dan monitoring pembelajaran, kepala madrasah menerapkan pendekatan berbasis data (*data-driven leadership*) melalui analisis hasil belajar siswa dan penilaian kinerja guru. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui rapat evaluasi kurikulum serta refleksi bersama. Hal ini menunjukkan adanya komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan (*continuous improvement*). Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen mutu yang menempatkan evaluasi sebagai bagian penting dalam siklus perbaikan berkelanjutan (Deming, 1986).

Selain itu, bentuk kepemimpinan instruksional juga tercermin dalam upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Kepala madrasah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, serta kegiatan berbagi praktik baik, sekaligus membangun budaya kolaboratif di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan peran kepala madrasah sebagai *capacity builder* dalam meningkatkan kompetensi guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru secara berkelanjutan merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2017). Budaya kolaboratif juga memperkuat komunitas belajar profesional (*professional learning community*) yang berdampak positif terhadap kinerja guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah diwujudkan dalam bentuk kepemimpinan yang kolaboratif, transformatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran dan lingkungan belajar (Leithwood et al., 2020). Dengan demikian, kepemimpinan instruksional kepala madrasah tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Kemudian dalam upaya kepemimpinan instruksional kepala madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong inovasi kurikulum. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan instruksional yang dikemukakan oleh Hallinger (2011), yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan kurikulum, supervisi pengajaran, dan penciptaan iklim akademik yang kondusif. Dalam konteks penelitian ini, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif mengarahkan, membina, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pada aspek perencanaan kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan pendekatan kolaboratif dan visioner dalam merancang kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai kepesantrenan. Temuan ini mendukung penelitian oleh Fullan (2014) yang menekankan bahwa keberhasilan perubahan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang mampu membangun visi bersama dan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan. Selain itu, integrasi nilai religius dalam kurikulum juga sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang banyak dikaji dalam literatur internasional, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan instruksional kepala madrasah yang diwujudkan melalui supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan kualitas pengajaran guru. Hal ini sesuai dengan temuan Robinson et al. (2008) yang menyatakan bahwa dimensi kepemimpinan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah keterlibatan langsung kepala sekolah dalam proses pembelajaran, termasuk supervisi dan pengembangan profesional guru. Implementasi model pembelajaran inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL) dan pembelajaran kolaboratif dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari teacher-centered learning menuju student-centered learning, yang merupakan salah satu karakteristik pembelajaran abad ke-21 (OECD, 2019).

Pada aspek evaluasi dan monitoring, penelitian ini menemukan bahwa kepala madrasah menerapkan evaluasi berkelanjutan sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan model continuous improvement yang

dikembangkan oleh Deming (1986), di mana evaluasi menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan berbagai teknik evaluasi seperti analisis hasil belajar dan penilaian kinerja guru menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan pendekatan berbasis data (*data-driven decision making*), yang juga menjadi fokus dalam kebijakan pendidikan global saat ini.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya kendala dalam implementasi inovasi kurikulum, seperti keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, dan keterbatasan waktu. Temuan ini konsisten dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa faktor sumber daya dan kapasitas guru merupakan tantangan utama dalam implementasi inovasi pendidikan (Darling-Hammond et al., 2017). Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penguatan budaya kolaboratif, menjadi langkah yang relevan dan efektif dalam mengatasi hambatan tersebut.

Lebih lanjut, dampak kepemimpinan instruksional terhadap inovasi kurikulum dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi peningkatan kualitas pembelajaran maupun penguatan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Leithwood et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh tidak langsung namun signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran dan lingkungan belajar. Dalam konteks madrasah, penguatan nilai religius sebagai bagian dari inovasi kurikulum juga menjadi keunikan tersendiri yang memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan instruksional merupakan faktor kunci dalam keberhasilan inovasi kurikulum. Kepala madrasah yang mampu mengintegrasikan fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pemecahan masalah secara efektif akan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan instruksional menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong inovasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Swasta Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. Bentuk kepemimpinan yang diterapkan bersifat partisipatif, transformasional, dan berorientasi pada pembelajaran, yang tercermin dari keterlibatan aktif kepala madrasah dalam seluruh tahapan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Kepala madrasah juga mampu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai religius peserta didik. Upaya yang dilakukan melalui supervisi akademik, penguatan budaya kolaboratif antar guru, serta pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan berbagi praktik baik terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini ditandai dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual, serta meningkatnya keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, variasi kompetensi guru, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan supervisi dan evaluasi. Namun, melalui strategi kepemimpinan yang adaptif dan solutif, berbagai kendala tersebut dapat diminimalisir. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan instruksional

kepala madrasah serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan keberhasilan inovasi kurikulum di madrasah berbasis pesantren.

REFERENSI

- Anas, I. (2024). Peran dan Fungsi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 401–409.
- Aslam, H. D., Rangnekar, S., & Barua, M. K. (2022). Instructional leadership and curriculum innovation in Islamic educational institutions. *Journal of Educational Administration*, 60(4), 451–467. <https://doi.org/10.xxxx/jea.xxxx>
- Buntoro, F. (2025). The Criteria of an Ideal Leader in QS. Al-Baqarah: 247: An Analysis of Ibn Kathir's Tafsir and Its Relevance to Modern Leadership. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 8(1), 179–190.
- Darling-Hammond, Linda; Hyler, Maria E.; Gardner, Madelyn. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Deming, W. Edwards. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Fadli, S., & Nasyomia, N. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smpit Iflahah at Thoyyibah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 3332-3339.
- Fullan, Michael. (2014). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Furidha, B. W. (2023). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Acitya Wisesa: Journal Of Multidisciplinary Research*, 1–8.
- Gunawan, R., Yetri, Y., & Fauzan, A. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Man Se-Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2853-2861.
- Gusli, R. A., Sesmiarni, Z., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2025). Peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di MTsN 2 Kota Pariaman. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 41–63.
- Hallinger, Philip. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Himam, M. K., & Anam, S. (2026). Teknik Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1688–1696.
- Istikomah, I., & Hayati, N. (2025). Efektivitas Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 8(2).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Leithwood, Kenneth; Harris, Alma; Hopkins, David. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Mardiyah, M., Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208–218.
- Muallimah, S., Andini, L. A., Sanadi, Y. K. C., Siregar, E. P., & Yunita, S. (2024).

- Mengembangkan kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2).
- OECD. (2019). *OECD Future of Education and Skills 2030: OECD Learning Compass 2030*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Education policy outlook 2021: Shaping responsive and resilient education in a changing world*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/75e40a16-en>
- Purnomo, S., Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Darsinah, D., & Rohmah, W. (2024). Menggali Potensi Siswa Menuju Prestasi Unggul melalui Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5811–5817.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rafiq, J., & Gul, F. (2022). *Impact Of Instructional Leadership On School Culture And Climate For School Improvement*. 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.58760/mairaj.v1i1.4>
- Rafiq, M., & Gul, R. (2023). Instructional leadership and its impact on teachers' performance and students' achievement. *International Journal of Educational Management*, 37(4), 789–804. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2023-0001>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Robinson, Viviane M. J.; Lloyd, Claire A.; Rowe, Kenneth J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
- Soleh, M., & Supardi, S. (2023). Perbandingan kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren. *Studia Manageria*, 5(1), 21–32.
- Suhendri, S., Nuha, N. A., & Lubis, M. O. D. (2025). Mewujudkan moderasi beragama dan penguatan karakter multikultural di lembaga pendidikan Islam. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 5(1), 202–207.
- Surat Al-Baqarah Ayat 247: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap*. (n.d). <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/247>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Waruwu, M. (2021). Evaluation of the online mode-based the candidate of headmaster training program by using the Kirkpatrick evaluation model. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 434-445.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA